

**GARAP GENDER GENDING SEKAR PENDUL
KETHUK 4 KEREK MINGGAH KETHUK 8
KENDHANGAN JANGGA
LARAS SLENDRO PATHET SANGA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



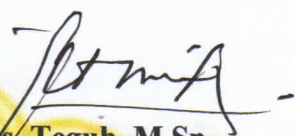
oleh:

Yudhitriyono
1510590012

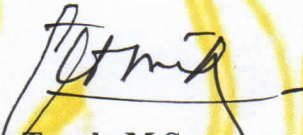
JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

PENGESAHAN


Nasakah Tugas Akhir dengan judul “Garap Gender Gending *Sekar Pendul* Laras Slendro Pathet *Sanga Kendhangan Jangga*” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan telah diujikan pada Sidang Ujian Tugas Akhir pada tanggal 20 Desember 2019.



Drs. Teguh, M.Sn.
Ketua



Drs. Teguh, M.Sn.
Anggota/Pembimbing I



Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
Anggota/Pembimbing II



Drs. Agus Suseno, M.Hum.
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



PERNYATAAN

Dengan ini penyaji menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang penyaji juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Desember 2019
Yang menyatakan,



Yudhitriyono

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Watina dan Ibu Juminah yang telah sabar membimbing dan memberi dukungan, motivasi, doa, serta rela berkorban memenuhi kebutuhan agar tercapai apa yang diinginkan atau dicita-citakan.
2. Kedua kakakku (Widiantoro dan Riyadhi Saputra) yang selalu memberi semangat dan memberi bantuan apapun yang dibutuhkan adiknya.
3. Seluruh mahasiswa dan alumni Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

MOTTO

**“Tugas kita adalah mencari kebaikan-kebaikan dan teruslah berbuat baik
supaya Tuhan memberimu nasib yang lebih baik”**

“Manfaatkanlah ilmu yang bermanfaat”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya akhirnya penyaji dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penyajian yang berjudul “Garap Gender Gending *Sekar Pendul Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Jangga*” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penyaji menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Teguh, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, pemikiran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almarhum Drs. Sunyata, M.Sn., yang semasa hidupnya beliau sebagai dosen wali dan telah membimbing sampai semester 8.
4. Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan banyak arahan, informasi, pengetahuan, motivasi dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Agus Suseno, M.Hum. selaku Penguji Ahli yang telah memberikan saran, arahan, masukan, motivasi kepada penyaji sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.

6. Raden Lurah Ngeksibrongto (Agung Harwanto) selaku narasumber yang telah memberikan banyak informasi tentang Gending *Sekar Pendul*.
7. Seluruh Dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan motivasi dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua penyaji yang telah memberikan semangat, kasih sayang, dukungan moral dan material selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Mas Rohmat Basuki yang telah menyediakan tempat untuk latihan kelompok kecil selama proses Penyajian Tugas Akhir.
10. Mas Susilo Nugroho yang telah menyediakan gamelan untuk latihan kelompok kecil selama proses Penyajian Tugas Akhir.
11. Segenap pengrawit yang telah merelakan waktunya untuk membantu dari proses latihan, sampai pergelaran Ujian Tugas Akhir.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penyaji menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan serta untuk meningkatkan tulisan ini agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Yudhitriyono

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	x
INTISARI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Tinjauan Sumber	5
D. Proses Penggarapan.....	7
E. Sistematika Penulisan	10

BAB II GENDING SEKAR PENDUL LARAS SLENDRO PATHET SANGA GAYA YOGYAKARTA

A. Pengertian Gending	11
B. Urutan Penyajian	15
C. Urutan Irama dan <i>Laya</i>	21

BAB III ANALISIS TAFSIR GENDERAN SEKAR PENDUL LARAS SLENDRO PATHET SANGA KENDHANGAN JANGGA

A. Analisis <i>Ambah-Ambahan Balungan Gending Sekar Pendul</i>	24
B. Analisis <i>Pathet</i>	29
C. Analisis Garap	31
D. Deskripsi Analisis Garap Gender	43
E. Notasi Tafsir <i>Cengkok Gender Gending Sekar Pendul</i>	46

BAB IV KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR ISTILAH	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses perubahan <i>balungan dados</i> ke <i>dhawah</i> Gending <i>Sekar Pendul</i> Laras <i>Slendro Pathet Sanga</i>	14
Tabel 2. Irama <i>laya</i> Gending <i>Sekar Pendul</i> Laras <i>Slendro</i> <i>Pathet Sanga Kendhangan Jangga</i>	22
Tabel 3. <i>Ambah-ambahan Balungan</i> Gending <i>Sekar Pendul</i> <i>Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Jangga</i>	27
Tabel 4. Analisis <i>Pathet Balungan</i> Gending <i>Sekar Pendul</i> Laras <i>Slendro Pathet Sanga Kendhangan Jangga</i>	30
Tabel 5. Analisis garap <i>dhawah</i> Gending <i>Sekar Pendul</i> Laras <i>Slendro Pathet Sanga Kendhangan Jangga</i>	38
Tabel 6. <i>Cengkok Genderan</i> Gending <i>Sekar Pendul</i> Laras <i>Slendro</i> <i>Pathet Sanga Kendhangan Jangga</i>	46

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

ASKI : Akademi Seni Karawitan Indonesia

ISI : Institut Seni Indonesia

K.M.T : Kanjeng Mas Tumenggung

Bal : Balungan

k.k. gbyg : Kutuk kuning gembyang

k.k. kpy : Kutuk kuning kempyung

Jk : Jarik kawung

Kcy : Kacaryan

Pg : Putut gelut

Tmrn : Tumurun

Tmrn Ag : Tumurun Ageng

Ob : Ora butuh

Dby : Debyang debyung

Dll : Dualolo

Ell : Ela-elo

Gt : Gantungan

Nddk Ag : Nduduk Ageng

Nddk Alt : Nduduk Alit

B. Daftar Simbol

1. Instrumen Kolotomik

+
• : Tabuhan *Kethuk*

^
• : Tabuhan *Kenong*

∪
• : Tabuhan *Kempul*

⊙ : Tabuhan *Gong*

2. Notasi Rebab

/ : *kosokan* maju

\ : *kosokan* mundur

a : tata jari telunjuk

b : tata jari tengah

c : tata jari manis

d : tata jari kelingking

3. Notasi Gender

• • • • : tangan kanan

• • • • : tangan kiri

INTISARI

Skripsi dengan judul “Garap Gender Gending *Sekar Pendul* Laras *Slendro Pathet Sanga Kendhangan Jangga* dari gending *soran* menjadi gending *lirihan* dengan penyajian gending Gaya Yogyakarta. Gending tersebut *berpathet sanga*, tetapi dalam proses penggarapan *lirihan* penyaji menemukan banyak garap *pathet manyura* dari pada *pathet sanga*. Gending ini disajikan dengan menggunakan gamelan *gadhon* dan garap karawitan gaya Yogyakarta.

Garap gender menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini. Garapnya dipertimbangkan dengan analisis pribadi dan dikuatkan dengan beberapa pernyataan dari narasumber. Dari 18 *cengkok genderan* yang ada di *diktat* kuliah karya Sunyata, dalam penggarapan gending ini tidak semuanya *cengkok-cengkok* tersebut ada dalam *Gending Sekar Pendul*. Penyaji menggarapnya dengan menggunakan 15 *cengkok* yaitu; *dua lolo ageng*, *dua lolo alit*, *ela-elo*, *kutuk kuning kempyung*, *kutuk kuning gembyang*, *jarik kawung*, *kacaryan alit*, *tumurun*, *putut semedi*, *putut gelut*, *debyang-debyung*, *nduduk alit*, *nduduk ageng*, *gantungan gembyang*, *gantungan kempyung*. Pengolahan garap *balungan* menjadi pencapaian hasil akhir dari proses penggarapan.

Kata kunci: garap, *genderan*, *sekar pendul*, gending Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gending *Sekar Pendul* adalah salah satu gending *soran* yang terdapat dalam karawitan gaya Yogyakarta yang *berlaras slendro pathet sanga* dengan bentuk gending *kethuk 4 kerep minggah 8*.¹ Jika dilihat dari strukturnya, Gending *Sekar Pendul* termasuk dalam kriteria gending umum yang terdiri dari *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dan dhawah*. Gending ini termasuk gending *soran* karena dalam tradisi karawitan di Keraton Yogyakarta lebih banyak gending-gending *soran* dari pada gending *lirihan*.

Gending *Sekar Pendul* adalah gending asli gaya Yogyakarta. Maka untuk meyakinkannya, penyaji mencoba mencari referensi lain yaitu buku “Gending Gending Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, & III” (1976) karya S. Mloyowidodo. Dalam buku ini terdapat 82 gending *slendro sanga*, tetapi satu pun tidak menyebut Gending *Sekar Pendul*. Demikian juga dalam buku *Wedhapradangga* tidak pernah menyebut Gending *Sekar Pendul*. Oleh karena itu, patut diduga bahwa Gending *Sekar Pendul* adalah gending asli gaya Yogyakarta. Raharja menjelaskan sebagai berikut, jika gending gaya Yogyakarta ada di buku gending gaya Surakarta maka gending tersebut adalah gending Surakarta, dan jika gending

¹Raden Bekel Wulan Karahinan, “Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I” (Yogyakarta: K.H.P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991), 187.

gaya Yogyakarta tidak ada dalam buku gending-gending gaya Surakarta, maka kemungkinan besar gending ini adalah gending asli gaya Yogyakarta.²

Meskipun Gending *Sekar Pendul* adalah gending *soran*, namun pada Tugas Akhir penyajian ini disajikan dengan garap *lirihan* dengan menggunakan gamelan *gadhon*. Alasan Gending *Sekar Pendul* digarap *lirihan* salah satunya belum diketahui *ambah-ambahan*, karena fungsi *ambah-ambahan* adalah sebagai penuntun garap semua *ricikan*. Alasan lainnya, jika dilihat dan dianalisa dari notasi *balungan* Gending *Sekar Pendul* dimungkinkan bisa digarap dua *pathet* yaitu *pathet sanga* dan *manyura*. Dilihat dari susunan *balungan kenong* kedua dan ketiga, notasi *balungannya* sama sehingga penyaji menggarapnya dengan *cengkok* variasi yang berbeda agar lebih menarik. Ini merupakan tugas pengrawit yang identik dengan pemasak. Menurut Supanggah, *pengrawit* adalah unsur garap yang paling penting dan menentukan,³ untuk keberhasilan penyaji maupun kreativitas. Adapun alasan penyaji memilih *gadhon* yaitu membuat ujian lebih menantang karena hanya menggunakan 9 *ricikan* gamelan. Jika dalam format *gadhon tabuhannya* ada yang salah, maka akan mudah kelihatan karena tidak menggunakan *ricikan kenong* yang berfungsi penunjuk arah nada *plesetan*, *ricikan bonang* yang berfungsi sebagai penunjuk arah nada, *demung*, dan *ricikan peking* yang berfungsi sebagai penguat ritme. Selain itu, alasan lainnya adalah membuat format penyajian Tugas Akhir yang baru, karena selama ini Tugas Akhir

²Wawancara dengan Raharja, di kediamannya, Prancak Ngglonthong, Sewon, Bantul, pada tanggal 10 September 2019.

³Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Pres Surakarta, 2007), 165.

penyajian karawitan ISI Yogyakarta belum pernah ada yang menggunakan format gamelan *gadhon*.

Gending *Sekar Pendul* terdiri dari tiga bagian antara lain bagian *lamba*, *dados*, dan *dhawah*. Bagian pertama disebut *lamba*. Bagian *lamba* merupakan salah satu ciri khas bentuk *balungan* gending gaya Yogyakarta. Bagian kedua disebut *dados*. Bagian *dados* biasanya bernuansa tenang atau (*regu*). Bagian ketiga disebut *dhawah*. Bagian *dhawah* biasanya bernuansa lebih gairah (*prenes*)⁴.

Martopangrawit dalam bukunya “Pengetahuan Karawitan 1” (1976) menjelaskan:

Gending *inggah* kendang biasanya mengambil lagu *merong* seratus persen. Tetapi ada juga yang sebagian misalnya berdasarkan per *gatra* atau per kalimat lagu. *Minggah* gending adalah suatu *inggah* yang lagunya tidak mengambil dari lagu *merong*, entah berbentuk *balungan mlaku* entah *balungan nibani*. Demikian juga gending yang *minggah ladrang* (*minggah kethuk 2*) juga ada yang *minggah* dan *minggah gending*.⁵

Dari penjelasan di atas bahwa Gending *Sekar Pendul* adalah gending *inggah* kendang, karena susunan *balungan lamba* dan *dados* ketika menjadi *balungan dhawah* berubah menjadi *balungan nibani*.

Ricikan gender menjadi pilihan *ricikan* utama penggarapan gending, karena *ricikan* gender sangat penting dalam sajian karawitan. Sumarsam dalam bukunya berjudul *Hayatan Gamelan* menerangkan sebagai berikut.

“*Gender* menimbulkan suara yang bulat dan tebal tetapi lembut. Kalau *gender* tidak tampil dalam gamelan, suara ansembel menjadi kurang utuh dan tidak menggema (*regu*). Justru kata *barung* (kata kerja *ambarung*, *binarung*), nama pelengkap *gender*, berarti memainkan atau menyanyikan

⁴Sumarsam, *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu Teori & Prespektif* (Surakarta: STSI Press, 2002), 71.

⁵Martopangrawit, “Pengetahuan Karawitan 1” (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975), 13.

bersama untuk menciptakan suara yang lebih utuh. *Cengkok* (pola lagu) yang diciptakan *gender* sering menuntun pola lagu instrumental lainnya atau vokalis.⁶

Adapun maksud kutipan di atas adalah menerangkan tentang peran penting *ricikan gender*. Sebuah komposisi karawitan, ketika gending sedang berlangsung, bunyi suara *ricikan gender* menghasilkan suara yang menggema (regu). Martopangrawit menyebutkan bahwa *ricikan gender* merupakan *ricikan pemangku* lagu yaitu mereka yang mengemban atau melaksanakan segala ide dari *pamurbanya*.⁷ *Gender* sebagai *ricikan pemangku* bertugas untuk mendukung *cengkok* lagu rebab, karena *ricikan rebab* merupakan *ricikan pamurba* lagu.

Soeroso dalam bukunya “Pengetahuan Karawitan” menjelaskan bahwa *gender barung* berfungsi sebagai pengisi jiwa lagu.⁸ Jiwa dalam sebuah konser karawitan *klenengan* yang menjadi *ricikan* pokok adalah *ricikan gender*.

B. Tujuan

Tujuan dari penyajian ini untuk menafsir dan menyajikan garap *gender gending Sekar Pendul* laras *slendro pathet sanga*.

C. Manfaat

Manfaat dari penyajian ini untuk mengembangkan dan melestarikan *gending-gending* gaya Yogyakarta.

⁶Sumarsam, *Loc. Cit.* 71.

⁷Martopangrawit, *Loc. cit.* 6.

⁸Soeroso, “Pengetahuan Karawitan” (Yogyakarta: Proyek Penigkatan Pengembangan ISI Yogyakarta, 1985), 5.

D. Tinjauan Sumber

Sumber lisan dan tertulis yang dijadikan acuan untuk membantu proses penggarapan, antara lain sebagai berikut;

Gending *Sekar Pendul* terdapat dalam buku “*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*” karya Raden Bekel Wulan Karahinan (1991). Buku tersebut berisi tentang notasi *balungan* gending-gending gaya Yogyakarta termasuk di dalamnya Gending *Sekar Pendul* laras *slendro pathet sanga*. Wulan Karahinan pada buku ini juga menjelaskan tentang pengertian karawitan gaya Yogyakarta dan notasi *kendhangan* gending-gending gaya Yogyakarta. Buku ini sangat membantu bagi penyaji, karena dari buku ini penyaji menemukan notasi Gending *Sekar Pendul*.

Gending *Sekar Pendul* juga terdapat dalam buku “*Titi Laras Gending Ageng Jilid I*” karya Ki Wedono Larassumbogo, R. Martedjo, dan Adisoendjojo (1953). Buku ini berisi tentang notasi *balungan* gending-gending karawitan gaya Yogyakarta yang di dalamnya terdapat 151 gending berlaras *slendro pathet nem*, *sanga*, dan *manyura*. Salah satunya Gending *Sekar Pendul* juga terdapat di dalam buku ini halaman 55. Adapun notasinya juga sama persis seperti notasi dalam buku “*Gending-Gending Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*” karya R. B. Wulan Karahinan.

Buku karya Sumarsam yang berjudul *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori & Prespektif* tahun 2002, khususnya bagian II halaman 105 telah menjelaskan tentang teknik dan peran gender *barung* dalam gamelan Jawa. Sumarsam berpendapat bahwa ada dua macam teknik *tabuhan* gender yaitu:

lamba dan *rangkep*. Kata *lamba* berarti tunggal atau tidak *rangkep*, sedangkan *rangkep* berarti rangkap. Selain itu, Sumarsam juga menjelaskan jika *gender* tidak tampil dalam gamelan, suara ansambel tersebut menjadi kurang utuh dan tidak menggema (*regu*). Penjelasan ini membantu penyaji untuk menggarap *genderan lamba* atau *rangkep* sesuai irama dalam Gending *Sekar Pendul kethuk 4 kerep minggah 8*.

Buku karya Rahayu Supanggah yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* tahun 2009 telah menjelaskan tentang garap, materi garap, penggarap, sarana garap, prabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Buku ini sangat membantu penyaji dalam menggarap Gending *Sekar Pendul*. Penyaji juga menemukan sebuah konsep yang dijadikan acuan dalam penggarapan, yaitu konsep garap.

Buku karya Martopangrawit yang berjudul “Pengetahuan Karawitan I” tahun 1975 telah banyak membantu menemukan referensi pada proses penulisan ini, khususnya mengenai pengertian tentang *irama*, *laya*, lagu, *pamurba*, *pemangku*, *pathet*, bentuk *balungan* dan masih banyak lagi. Semua penjelasan tersebut sangat membantu penyaji dalam menyusun skripsi penyajian Tugas Akhir.

Tulisan berikutnya adalah buku karya Sri Hastanto yang berjudul *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa* tahun 2009. Buku ini banyak menjelaskan tentang *pathet*, *pathetan*, dan penumbuh rasa *pathet*. Hal ini sangat membantu penyaji untuk menentukan garap *pathet* dalam Gending *Sekar Pendul*, karena bisa dimungkinkan digarap *sanga* dan *manyura*.

Diktat Martopangrawit yang berjudul “Data-Data Cengkok-Cengkok dan Wiledan Genderan Gaya Surakarta” tahun 1976 telah banyak memberikan contoh teknik *sambungan cengkok genderan* dari *lampah loro*, *lampah papat*, dan *lampah wolu*. *Diktat* ini dijadikan sumber referensi dalam penggarapan khususnya *cengkok-cengkok genderan* agar *genderan* selalu *mengalir* dan tidak putus.

Referensi lainya adalah *diktat* Sunyata yang berjudul “Teknik Instrumen Gender” tahun 1999 buku ini banyak menjelaskan tentang teknik bermain gender, istilah *tabuhan gender*, jenis-jenis *genderan*, bentuk *genderan*, dan *cengkok-cengkok genderan*. *Cengkok-cengkok genderan* dalam *diktat* ini menjadi sumber acuan dalam menentukan *cengkok-cengkok genderan* *Gending Sekar Pendul Laras Slendro Pathet Sanga*.

E. Proses Penggarapan

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penggarapan yaitu:

1. Persiapan Penulisan *Balungan* Gending

Materi diperoleh dari buku karya Raden Bekel Wulan Karahinan yang berjudul “*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*” halaman 187 yang merupakan *gending soran*.

2. Analisis *Ambah-Ambahan* Gending

Proses ini bertujuan untuk menemukan *ambah-ambahan* *gending* yang dilakukan dengan cara mencermati dan mengamati *balungan* *gending Sekar Pendul Kethuk 4 Kerep Mingah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*. Setelah itu, penyaji mencoba mencari dan mendengarkan audio, video/mp3 *gending-gending*

slendro sanga sebagai sumber referensi garap *ambah-ambahan* versi gending yang lain. Setelah menemukannya, penyaji menerapkan ke dalam Gending *Sekar Pendul Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*. Hasil dari analisis *ambah-ambahan* yaitu *ambah-ambahan ageng*, tengah, dan *alit* sangat berpengaruh terhadap garap gending.

3. Analisis Garap

Proses ini merupakan kelanjutan dari proses analisis *ambah-ambahan* gending. Setelah menemukan *ambah-ambahan* gending, penyaji mencari garap gending *slendro sanga* versi lain sebagai sumber referensi garap yang dipakai. Ketelitian, kejelian, dan kecermatan menganalisis *ambah-ambahan* gending dan analisis *padang ulihan* tentunya sangat berhubungan dengan penentuan garap.

4. Aplikasi

Setelah proses analisis garap sudah selesai, maka garap tersebut diaplikasikan ke dalam *cengkok genderan*, *rebaban* dan *sindhengan*, guna memperoleh harmonisasi garap antara *ricikan* satu dengan yang lain. Peran *ricikan* pendukung yang lain juga sangat berpengaruh penting dalam pengaplikasian untuk mencapai sebuah harmoni.

5. Menghafal

Pada tahap ini penulis menghafal *balungan* gending sebagai bahan utama serta menghafal garap gender *Sekar Pendul Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Sanga*. Dalam bagian ini memerlukan latihan yang banyak tentunya untuk menguasai *cengkok* gender yang disajikan.

6. Struktur Penyajian

Struktur penyajian gending *Sekar Pendul* sebagai berikut: *senggrengan* rebab *pathet sanga*, *lagon wetah slendro sanga*, *bawa Sekar Ageng Candra Purnama katampen* kendang, masuk bagian *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah*, *dhawah*, *kalajengaken*, *suwuk*, *lagon jugag laras slendro pathet sanga*.

7. Latihan

Tahapan ini dilakukan dengan melibatkan *pengrawit* untuk melakukan latihan. Pendalaman materi disesuaikan dengan peran dan tanggung jawab *pengrawit* terhadap *ricikan* yang dimainkan. Dalam tahapan ini, tidak hanya melibatkan pendukung saja, tetapi juga mendatangkan narasumber untuk memberi masukan dan mengevaluasi latihan yang dilakukan. Latihan dilakukan sebanyak 14 kali yaitu 7 kali latihan garap *ngajeng* di rumah Rohmat Basuki dan 7 kali latihan bersama di kampus.

8. Uji Kelayakan

Tahap ini adalah tahap seleksi laik atau tidaknya materi yang disajikan pada pagelaran. Dalam Uji kelayakan dihadiri dosen pembimbing dan dosen penguji untuk memberi pertimbangan laik atau tidaknya penyajian gending tersebut dijadikan bahan ujian Tugas Akhir. Uji Kelayakan ini di laksanakan pada tanggal 27 November 2019 Jam 13.30 WIB di Studio 1 Jurusan Pedalangan.

9. Penyajian

Penyajian adalah tahap paling akhir pada proses Tugas Akhir penyajian. Ada dua unsur pendukung dalam penyajian, yaitu perangkat gamelan

menggunakan gamelan *gadhon* gaya Surakarta pada tanggal 19 Desember 2019 Jam 22.30 WIB di Pendopo Panjang Mas, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu juga didukung dengan pendukung tata rias, tata kostum, tata suara (*sound system*), tata cahaya, dan lain-lain.

F. Sistematika Penulisan

Penyaji pada tahap penulisan berupaya untuk mendeskripsikan hasil analisis garap dengan pertimbangan yang sudah disesuaikan dengan tata aturan pada penyaji karawitan. Temuan dari proses yang dilakukan dalam bentuk laporan yang dibagi 4 bab.

- BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penggarapan, tujuan dan manfaat tinjauan sumber, proses penggarapan, dan sistematika penulisan
- BAB II Gending *Sekar Pendul Laras Slendro Pathet Sanga* garap Yogyakarta yang berisi tentang; pengertian gending, Gending *Sekar Pendul*, jenis gending, dan bentuk gending, serta urutan penyajian irama dan *laya*.
- BAB III Analisis Genderan Gending *Sekar Pendul Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Jangga* yang berisi tentang; analisis *ambah-ambahan*, analisis *pathet*, analisis garap, deskripsi analisis garap gender, dan notasi tafsir *cengkok* gender Gending *Sekar Pendul*.
- BAB IV Penutup berisi tentang kesimpulan dalam melakukan proses penelitian dan penggarapan.